

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian kompetensi pedagogik guru

Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan dari kata bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi merupakan syarat wajib yang harus dimiliki untuk menjadi seorang guru yang profesional dan telah diatur dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jejen Musfah berpendapat bahwa kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada.¹³ Hamzah B. Uno mengatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh guru agar ia melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.

Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani *Paedos* yang berarti anak laki-laki dan *Agogos* artinya mengantar, membimbing.¹⁴ Menurut Uyoh Sadulloh dalam bukunya pedagogik ilmu mendidik menyatakan bahwa pedagogik adalah sebagian dari ilmu-ilmu

¹³ Jejen Muasfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2001), 27.

¹⁴ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

pendidikan yang berurusan dengan upaya pendidikan anak untuk anak-anak yang belum dewasa oleh orang-orang secara bertanggung jawab.

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat tertentu, tidak selalu dilembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa dipendidikan non formal.

Guru menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat. Kewibawaannya yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan filter guru, masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Menurut N.A Amentembun yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya guru dan anak didik dalam interaksi edukatif, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, baik disekolah maupun diluar sekolah.¹⁵

Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menjelaskan sebagai agem pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Menurut Kunandar guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan pengertian

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dlam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 32.

tersebut, dapat dijelaskan bahwa guru adalah komponen dalam pendidikan yang berperan sebagai pendidik profesional sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya, meliputi: pemahaman wawasan atau landasan jependidikan, pemahaman karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan engembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yag dimiliki peserta didik.

2. Indikator kompetensi pedagogik guru

a. Pemahaman tentang peserta didik

Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memhami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulannya dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang memperngaruhinya. Pada dasarnya anak-anak itu ingin tahu, dan sebagian tugas guu ialah membantu perkembangan keingintahuan tersebut, dan membuat mereka ingin lebih tahu. Horowitz menjelaskan, kriteria guru yang baik dan efektif adalah guru yang baik memehami bahwa mengajar bukan sekedar berbicara, dan belajar bukan sekedar mendengarkan. Guru yang efektif mampu menunjukkan bukan hanya apa yang ingin

¹⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implemtasi Kurikulum KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 54.

mereka ajarkan, namun juga bagaimana peserta didik dapat menggunakan dan memahami pengetahuan dan ketrampilan baru. selanjutnya mereka tahu apa yang dibutuhkan peserta didik, maka mereka memilih tugas yang produktif, dan mereka menyusun tugas melalui cara yang menimpulkan pemahaman. Akhirnya mereka memantau keterlibatan peserta didik disekolah, belajar produktif dan tumbuh sebagai anggota masyarakat yang kerjasama dan bijaksana yang dapat berpartisipasi dimasyarakat.

Agar dapat melakukan hal tersebut, guru perlu memahami perkembangan anak dan bagaimana hal itu berpengaruh. Belajar dapat mengarahkan perkembangan anak kearah yang positif. Disini tugas guru bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang baik buruk, indah tidak indah, benar salah, tetapi berupaya agar siswa mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam keseharian hidupnya ditengah keluarga dan masyarakat.

b. Perencanaan pembelajaran

Menurut Naegie, guru efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur dan mereka menyiapkannya. Dihari pertama masuk kelas, mereka telah memikirkann apa yang mereka ingin peserta didik lakukan dan bagaimana hal itu harus dilakukan. Jika guru memberitahu peserta didik sejak awal bagaimana guru mengharapkan mereka bersikap dan belajar dikelas. Guru menegaskan otoritasnya, maka mereka akan serius dalam belajar. Guru mengetahui apa yang akan dijarkannya pada peserta didik.

Guru menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar. Perencanaan pembelajaran dapat menimbulkan dampak positif: Pertama, peserta didik akan selalu mendapa pengetahuan dari guru, tidak akan terjadi pengulangan materi yang tidak perlu yang dapat mengakibatkan kebosanan siswa dalam belajar. Pengulangan materi hanya sebatas penguatan. Kedua, menumbuhkan kepercayaan siswa pada guru, sehingga mereka akan senang dan giat belajar. Guru yang baik akan memotivasi siswa untuk menelaani kebaikan dan kedisiplinannya, meskipun siswa itu tidak mengatakannya pada guru, perbuatan guru lebih efektif mendidik dari pada perkataanya. Ketiga, belajar akan menjadi aktivitas yang menyenangkan dan ditunggu-tunggu siswa, karena mereka akan merasa tidak sia-sia datang belajar dalam kelas.

c. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik

Inisiatif dalam belajar harus mencul dari guru, karena mereka yang memahami pentingnya belajar. Maka guru harus menyiapkan pembelajaran yang menarik rasa ingin tahu siswa, yaitu pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton, baik dari segi kemasan maupun isi atau materinya.

d. Evaluasi hasil belajar

Kesuksesan seorang guru sebagai seorang pendidik tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur

pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

- e. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Belajar merupakan proses dimana pengetahuan, konsep, ketrampilan, dan perilaku diperoleh, dipahami, diterapkan dan dikembangkan. Pembelajaran memiliki dua fokus yaitu perilaku siswa yang berhubungan dengan tugas kurikulum, juga membantu perkembangan kepercayaan siswa sebagai pelajar.¹⁷

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Prestasi tidak akan dicapai apabila individu tidak melakukan suatu kegiatan. Karena dalam kenyataannya, untuk mendapatkan suatu prestasi tidak semudah yang kita bayangkan, akan tetapi penuh dengan perjuangan dan tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Maka semangat dari dirilah prestasi akan dicapai. Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.¹⁸ Menurut Muhibbin Syah belajar adalah kegiatan

¹⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana, 2015), 31.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), 19.

yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹⁹ Sedangkan menurut Syaiful Bachri Djamarah berpendapat bahwa prestasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Dia juga mengetip pendapat Sardiman mengatakan bahwa belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afetik, dan psikomotor.

Seseorang melakukan kegiatan belajar, maka akan memperoleh suatu hasil yang bisa menunjukkan sebuah prestasi belajar. Pengertian dari prestasi belajar menurut KBBI yaitu pengetahuan, ketrampilan, penguasaan yang berkembang dari mata pelajaran, yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan. Prestasi belajar yaitu hasil yang telah dicapai peserta didik setelah peserta didik melakukan perubahan dalam belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Dari pengertian prestasi belajar yang telah dipaparkan diatas prestasi belajar yaitu hasil dari usaha yang sudah dikerjakan, dilaksanakan, dilakukan, baik dilakukan secara individu maupun kelompok yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan kerja keras atau keuletan dengan tujuan untuk memperoleh perubahan baik menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 87.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi dalam belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, ada tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan. Faktor faktor internal siswa adalah keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal siswa adalah kondisi atau keadaan lingkungan disekitar siswa. faktor pendekatan adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dan guru melakukan kegiatan pembelajaran.

Ketiga faktor diatas saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang peserta didik yang kurang mendapat dukungan kuat dari orang tuanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana, tidak mendalam, dan kurang semangat. Sebaliknya, jika ada seorang peserta didik yang berintelegensi tinggi, sebagai faktor internal, dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya, sebagai faktor eksternal, mungkin akan memilih pendekatan belajar yang memntingkan kualitas hasil pembelajaran.

1. Faktor internal siswa

a. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas pelajar dalam

mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai sakit kepala, misalnya dapat menurunkan kualitas daya cipta sehingga materi pelajaran kurang atau bahkan tidak membekas sama sekali. Untuk mempertahankan kebugaran jasmani agar tetap bugar, peserta didik sangat dianjurkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, pola istirahat dan olahraga ringan yang paling memungkinkan untuk dilakukan.

Keadaan organ khusus seperti indra pendengaran dan indra penglihatan, mempengaruhi peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Pendengaran dan penglihatan peserta didik yang rendah akan menghambat penyerapan informasi yang bersifat gambar dan citra. Akibatnya, proses pengaksesan informasi yang dilakukan oleh sistem memori peserta didik tersebut dapat berjalan lancar.

b. Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran. Diantara faktor-faktor psikologis adalah intelegensi siswa, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi.

Intelegensi siswa pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan

atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan merupakan soal otak saja, melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diketahui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, karena otak merupakan mitra pengontrol hampir seluruh aktivitas manusia. Tingkat kecerdasan dan intelegensi siswa tak dapat diragukan lagi, semakin tinggi tingkat intelegensi siswa maka semakin besar peluang untuk meraih kesuksesan. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sedangkan sikap siswa yang negatif maka akan dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar siswa.

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat masing-masing yang tidak dimiliki oleh orang lain. Manusia berpotensi

untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Reber menyebutkan bahwa minat tidak termasuk istilah psikologi yang populer. Sebab, ia bergantung pada banyak faktor internal, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Minat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang studi tertentu. Misalnya, seseorang yang menaruh minat besar terhadap mata kuliah ilmu falak akan banyak memusatkan perhatiannya yang intensif terhadap materi itu yang memungkinkan ia belajar lebih giat dan berprestasi pada bidang tersebut.

Motivasi siswa adalah keadaan internal yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi 2: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari luar diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

2. Faktor eksternal
 - a. Lingkungan sosial

Lingkungan sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperllihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar.

Faktor keluarga juga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor ini antara lain adalah cara orang tua mendidik. Menurut Sutjipto Wirowidjojo yang dikutip oleh Slameto menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia.²⁰ Melihat pernyataan diatas, dapatlah dipahami bahwa betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Cara orangtua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

b. Lingkungan nonsosial

Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya,

²⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 59.

alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3. Faktor pendekatan

Faktor pendekatan adalah struktral belajar. Pendekatan belajar berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses pembelajaran seseorang. Selain pendekatan, gaya belajar termasuk dalam faktor struktural. Setiap orang memiliki gaya belajar yang unik. Ada tiga tipe gaya belajar: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Ciri gaya belajar visual tergambar pada seorang peserta didik yang biasa duduk tegak dan melihat lurus kedepan ketika belajar, atau mata peserta didik memandang keatas saat menerima informasi dan jika berbicara ia selalu cepat. Jelasnya, gaya belajar visual adalah belajar dengan cara melihat.

Ciri gaya belajar auditorial tergambar pada seseorang peserta didik yang suka melihat kekiri ke kanan saat menerima informasi atau melihat ke bawah atau sisi yang berlawanan. Biasanya, peserta didik bergaya auditorial suka berbicara dengan suara yang berirama. Jelasnya, gaya belajar auditorial adalah belajar dengan cara mendengar.

Ciri gaya belajar kinestetik tergambar pada sesorang peserta didik kidal yang banyak bergerak, memandang ke kanan dan ke bawah saat menerima dan menyimpan informasi, serta lambat

dalam berbicara. Jelasnya, gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.

C. Pengaruh Antara Kompetensi Pedagogik Terhadap Prestasi Belajar

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas belajar mengajarnya yang berdampak langsung kepada peserta didiknya. Hal ini dikarenakan kompetensi pedagogik guru merupakan beberapa kemampuan yang dimiliki guru yang mencakup pemahaman guru terhadap peserta didiknya, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Dalam buku prestasi belajar dan kompetensi guru Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa:

Kompetensi guru tidak hanya berperan untuk mendorong peningkatan prestasi belajar siswa, namun lebih jauh lagi untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan memiliki semangat dalam belajar. Apabila guru berhasil mengaktifkan dan menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar, maka guru telah berhasil memotivasi peserta didik, yang pada akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.²¹

Dari teori di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa keberhasilan seorang guru dalam mengajar terletak pada kemampuan guru dalam menjalankan

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), 31.

proses belajar mengajarnya, baik didalam maupun diluar kelas. Sedangkan keberhasilan seorang siswa itu yang peneliti maksudkan adalah nilai atau angka yang dicapai peserta didik dalam bentuk nilai ulangan harian atau raportnya.